PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA KOTA PARIAMAN TAHUN 2018

Oleh : _Rahmad Fadli

rf2323476@gmail.com

Dosen Pembimbing :Yoskar Kadarisman

yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau

28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta atau keikutsertaan dalam aktivitas perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa jasa,saran, ataupun dalam bentuk materi secara langsung maupun tidak langsung. Begitu juga dengan pemilih pemula yang ikut membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan Pilkada di tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan pilkada di Kota Pariaman pada tahun 2018 dan mengetahui faktor-faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilih pemula tersebut. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana tingkat partisipasi dari pemilih pemula tersebut.. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode *Simple Random Sampling*.Kebutuhan data, meliputi data primer yang diperoleh melalui hasil pengisian kuisioner dan data sekunder dengan jumlah populasi sebanyak 717 responden. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus slovin untuk mencari jumlah sampel. Dimana penulis mengambil tingkat presisi sebesar 10% dari jumlah total populasi. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi pemilih pemula pada pilkada Kota Pariaman di tahun 2018 yaitu partisipasi dalam bentuk ikut memilih atau pemberian suara. Pada kategori tingkat bentuk partisipasi, pemilih pemula berada pada angka 7 yang dimana itu berada pada tingkat partisipasi dengan kategori rendah, dengan persentase sebesar 54.6%. Sedangkan, untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih pemula untuk ikut memilih yaitu faktor tingkat pengetahuan pemilih pemula mengenai politik dan pelaksanaan pilkada. Pengaruh tingkat pengetahuan responden yaitu sebesar 43.%.

Kata Kunci : Partisipasi, Pemilih Pemula, Pilkada

**POLITICAL PARTICIPATION OF BEGINNER VOTERS AT REGIONAL HEAD
ELECTION PARIAMAN CITY IN 2018**

By: Rahmad Fadli

rf2323476@gmail.com

Supervisor: Yoskar Kadarisman

yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Bina Widya Campus H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau

28293 Phone/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Participation is a form of role and participation itself in the activity of planning and implementation to achieve the purpose of developing the society. The manifestation of community participation can be in the form of service, suggestion, or material either directly or indirectly. Likewise the beginner voters that can assist and participate in the implementation of Regional Head Election in 2018. This research was conducted in Pariaman City, West Sumatera Province. The purposes of this research were to know the participation manifestation of beginner voters in the implementation of Regional Head Election in Pariaman City in 2018 and to know the factors that affect beginner voters. Besides, this research also aimed to know how was the participation level of those beginner voters. This research used descriptive-qualitative method. In this research, the researcher used data collection technique such as Simple Random Sampling method. Data needs covered primary data obtained through filling the questionnaires and secondary data with total population were 717 respondents. In this research, the writer used slovin formula to obtain the number of samples in which the writer took precision level in the amount of 10% from total population. The research results show that the participation manifestation of beginner voters at Regional Head Election in Pariaman City in 2018 is in the form of being active to do the vote. At the category of participation manifestation, the beginner voters are at rank 7 in which it is at low category of participation level, and the percentage is 54,6%. While the factors that affect beginner voters to be active in joining the election activity is their knowledge about politics and the implementation of regional head election. The effect of respondents' knowledge is 43%.

Keywords: Participation, Beginner Voters, Regional Head Election

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di benua Asia yang memiliki sistem demokrasi. Salah satu contoh pesta demokrasi yang ada di Indonesia adalah Pemilihan Umum (Pemilu). Pemilihan umum sendiri terdiri dari beberapa pemilihan seperti pemilihan kepala negara, dan juga pemilihan kepala daerah. Dalam sebuah negara yang menganut paham demokrasi, Pemilu merupakan sebuah kunci agar terciptanya demokrasi. Demokrasi merupakan bentuk pemerintahan dimana semua warga negaranya memiliki hak setara dengan pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan warga negara berpartisipasi baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pembangunan dan pembuatan hukum.

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani (*demokratia*) yang berarti kekuasaan rakyat. Dimana demokrasi terbentuk dari kata “*Demos*” yang berarti rakyat, sedangkan “*Kratos*” yang berarti kekuatan atau kekuasaan. Bentuk pesta demokrasi yang sering dilihat adalah Pemilihan Umum (pemilu), pemilu diadakan dalam bentuk pemilihan kepala daerah, baik itu pemilihan kepala negara (presiden) dan pemilihan kepala daerah seperti pemilihan kepala daerah provinsi (gubernur), kabupaten (bupati) dan juga kota (walikota). Salah satu pesta demokrasi yang ada di negara Indonesia yaitu pemilihan umum. Pemilihan umum terdiri atas pemilihan kepala negara dan juga pemilihan kepala daerah atau Pilkada

Pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah dilaksanakan dalam jangka waktu satu kali dalam lima tahun.. Pada

tahun 2018 lalu, tepatnya pada tanggal 27 Juni 2018 Kota Pariaman telah menyelenggarakan pemilihan calon walikota atau yang biasa dikenal dengan Pilkada. Dalam penyelenggaraan Pilkada tersebut terdapat pemenang yaitu pasangan calon walikota nomor urut tiga dengan nama Genius Umar dan Mardison Mahyudin. Dalam hal tersebut, peran dari pemilih pemula cukup berpengaruh, terutama bagi pemilih pemula yang tergabung pada kelompok kepentingan.

Sebagai warga negara yang baik dan patuh terhadap hukum dan menaati norma serta Undang-Undang, terutama sekali dalam hal penyelenggaraan pemilihan kepala daerah. Tujuan kita aktif ikut berpartisipasi, selain sebagai mengawasi jalannya pemilihan kepala daerah yang jujur, adil dan bebas sesuai dengan sistem yang dianut oleh negara kita yaitu demokrasi. Terlepas dari siapapun yang mengikuti kegiatan tersebut baik masyarakat dewasa sampai mereka yang baru memilih (pemilih pemula). Sebagai pemilih pemula, mereka juga mendapatkan hak bebas dan ikut berpartisipasi dalam segala bentuk kegiatan yang ada pada Pilkada Kota Pariaman.

Di Kota Pariaman, fenomena mengenai partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Kota Pariaman sudah ada sejak akhir tahun 2012. Dimana pemilih pemula tersebut diberikan semacam pelatihan kapasitas politik oleh sebuah kelompok, kelompok tersebut diberi nama *alang babega*. Kelompok ini dibentuk oleh salah seorang calon walikota Pariaman yang maju pada Pilkada di tahun 2013 yang lalu. Selain sebagai salah satu tempat memberikan pelatihan politik dan diskusi politik terhadap kaum milenial dan pemilih pemula, kelompok ini juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk meraih suara masyarakat bagi calon walikota tersebut.

Dalam menyambut penyelenggaraan Pilkada 2018 di Kota Pariaman, KPU Kota Pariaman sebagai penyelenggara banyak melaksanakan sosialisasi dan mengadakan diskusi-diskusi politik baik yang berhubungan dengan Pilkada. Kegiatan ini selain bertujuan untuk membangkitkan semangat dan membuka kembali wawasan masyarakat terutama juga untuk kaum-kaum muda dalam hal ini termasuk pemilih pemula, agar pentingnya ikut berpartisipasi pada penyelenggaraan Pilkada yang beberapa tahun belakangan sering terjadi konflik-konflik politik. Bentuk-bentuk partisipasi disini yang dipahami bukan hanya partisipasi yang aktif didepan umum atau yang sering dikenal oleh masyarakat awam, tetapi partisipasi yang dimaksud juga partisipasi seperti ikut diskusi kelompok politik dan sebagainya.

Berbeda dengan Pilkada yang terjadi pada tahun 2013 lalu. Pada penyelenggaraan Pilkada di tahun 2018, Komisi Pemilihan umum menargetkan dan mempersiapkan secara matang agar tingkat partisipasi masyarakat. Sehingga mengakibatkan bertambahnya minat masyarakat dan juga kalangan-kalangan muda terutama pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan Pilkada 2018 lalu. Bahkan KPU Kota Pariaman juga melibatkan masyarakat serta kalangan-kalangan muda terutama bagi pemilih pemula untuk bersama-sama mensukseskan penyelenggaraan Pilkada ini. Jumlah pemilih pemula yang terdaftar sebagai pemilih yaitu 717 orang pemilih pemula.

Pada Pilkada yang dilaksanakan pada tahun 2018 lalu, sesuai dengan apa yang peneliti temukan maupun yang peneliti lihat bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pemilih pemula dalam keberlangsungan kompetisi kepala daerah di Kota Pariaman tersebut. Seperti halnya pemilih pemula tersebut mengikuti berbagai macam kegiatan diskusi

politik yang diadakan baik oleh KPU Kota Pariaman sebagai penyelenggara maupun dari pasangan calon walikota yang melaju pada Pilkada tersebut. KPU Kota Pariaman mampu membuat pemilih pemula untuk terjun dan membuat minat pemilih pemula tersebut dengan kegiatan-kegiatan partisipasi yang cenderung lebih monoton. Selain daripada kegiatan diskusi politik, beberapa kegiatan lainnya seperti ikut dalam mensosialisasikan pasangan calon yang mereka dukung, hingga ikut kampanye akbar mengajak masyarakat untuk datang memilih dan tidak golput.

Pemilih pemula sebagai masyarakat yang pertama kali menggunakan hak pilihnya, yang seharusnya mereka cenderung cuek dan pasif untuk ikut berpartisipasi dalam hal politik seperti ikut pada kegiatan-kegiatan Pilkada maupun diskusi-diskusi politik. Selain itu ditambah dengan kemajuan zaman yang mulai modern ini dimana munculnya media sosial sebagai wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan info serta berpartisipasi, sehingga partisipasi tidak hanya dapat dilakukan secara langsung. Sebagai generasi yang lahir pada zaman media sosial seperti sekarang ini, cenderung membuat seseorang individu sedikit malas untuk ikut dalam melakukan aktivitas didepan umum terutama dalam hal politik seperti ikut kegiatan pada pemilih umum yang bersifat monoton dan membosankan. Namun hal berbeda justru terlihat, dimana pemilih pemula cenderung aktif untuk mengikuti kegiatan politik seperti pada kegiatan iut memilih, kegiatan kampanye, ikut kegiatan kelompok kepentingan dan berbagai kegiatan partisipasi yang tidak terlihat didepan umum seperti berpartisipasi memberikan sumbangan berupa materi maupun sumbangan nonmateri. pada Pilkada Kota Pariaman di tahun 2018 lalu. Dimana jumlah pemilih pemula yang ikut memilih atau mencoblos yaitu berjumlah 80% dari jumlah total daftar pemilih pemula, yaitu

sebanyak 564 orang dari 717 total daftar pemilih pemula di Kota Pariaman. Selain itu, pemilih pemula tersebut juga cenderung aktif pada kegiatan lainnya yaitu ikut kelompok kepentingan, jumlah pemilih pemula yang ikut pada kelompok kepentingan yaitu meningkat sebanyak 5% dibandingkan dengan pemilih pemula yang mengikuti kegiatan kelompok kepentingan pada tahun 2013 lalu.

Partisipasi dipahami masyarakat sebagai berperan serta dan ikut serta, yang selama ini dipahami masyarakat Indonesia. Banyak kegiatan publik, baik yang memiliki dimensi politik maupun nonpolitik, dapat terselenggara dengan baik karena adanya peran serta atau keikutsertaan warga. (Damsar, 2010:10-17). Pada negara demokrasi konsep partisipasi politik bertolak dari paham bahwa kedaulatan ada di tangan rakyat, yang dilaksanakan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan-tujuan serta masa depan masyarakat dan untuk menentukan orang-orang yang memegang tampuk pimpinan.

Pada dasarnya, seseorang ikut berpartisipasi itu merupakan hal yang wajar,. Akan tetapi tidak mungkin bagi seseorang untuk dapat bergerak melakukan sesuatu hal, tanpa ada sebuah faktor yang mendorong atau mempengaruhi orang tersebut untuk ikut berpartisipasi. Terutama dalam hal partisipasi dalam kegiatan pemilihan kepala daerah. Dimana sering terjadi konflik antar oknum-oknum politik yang membuat orang lebih cuek dan pasif terhadap hal tersebut. Fakotr-faktor yang mempengaruhi seorang individu tersebut bisa berasal dari dalam lingkungan mereka maupun dari luar lingkungan sosial mereka.

Pada penelitian ini, peneiliti berusaha mengungkapkan bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan, serta mengapa seorang pemilih pemula ikut mengikuti

proses yang ada pada Pilkada Kota Pariaman pada tahun 2018. Dalam mengikuti kegiatan partisipasi, seorang individu biasanya memiliki alasan tentang mengapa mereka ikut dan bergabung untuk berpartisipasi. Begitu juga dengan pemilih pemula di Kota Pariaman yang aktif bergabung dan ikut kampanye pada Pilkada tahun 2018 lalu, mereka memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih pemula tersebut untuk ikut aktif dalam meramaikan peneyelnggaran pertarungan politik politik tersebut.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang partisipasi politik pemilih milenial di Kota Pariaman. Maka dalam hal ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan serta mendokumentasikan kedalam bentuk tulisan agar dapat dijadikan suatu pengembangan mengenai partisipasi politik dengan judul **”Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Pariaman Tahun 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pokok permasalahan diatas, maka muncul beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Kota Pariaman tahun 2018 ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemilih pemula ikut berpartisipasi pada Pilkada Kota Pariaman tahun 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada Kota Pariaman Tahun 2018.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula ikut berpartisipasi

pada Pilkada Kota Pariaman tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, terdapat manfaat diantaranya:

1. Kegunaan Secara Teoritis
Sebagai sumbangan pemikiran bagi penelitian dalam bidang sosial dan ilmu politik, khususnya mengenai bentuk partisipasi politik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih pemula dalam kegiatan pemilihan kepala daerah.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengambil data penelitian di massa yang akan datang, yang pokok pembahasannya sama dengan penelitian ini.
 - b) Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi masukan kepada pemerintah dan KPU di Kota Pariaman dalam menciptakan regulasi mengenai hak-hak partisipasi politik masyarakat khususnya pemilih pemula.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Pilihan Rasional

Rasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata rasio, yaitu pemikiran logis, atau sesuai dengan nalar manusia secara umum. Sedangkan rasional adalah menurut pikiran dan pertimbangan yang logis, menurut pikiran yang sehat dan cocok dengan akal. Jadi yang dimaksud dengan rasional ialah suatu pikiran seseorang yang didasarkan pada sebuah pertimbangan akal sehat dan logis. Atau dapat juga dikatakan sebagai sesuatu yang dilakukan berdasarkan pemikiran dan

pertimbangan yang logis, pikiran yang sehat, dan cocok dengan akal.

Jadi yang dinamakan dengan pilihan rasional adalah suatu pilihan yang didasarkan atas rasio akal sesuai dengan logika pribadi individu masing-masing. Rasionalitas muncul ketika dihadapkan sama banyaknya suatu pilihan-pilihan yang ada di depan mata, yang memberi untuk menentukan pilihan, dan menurut adanya pilihan yang harus ditentukan. Suatu pilihan dapat dikatakan rasional apabila pilihan tersebut diambil dengan maksud untuk memaksimalkan kebutuhannya. Pilihan rasional yang diambil akan menghasilkan konsekuensi tertentu berupa sikap maupun tindakan.

Weber menggunakan rasionalitas untuk melihat klasifikasi student tindakan sosial di dalam masyarakat. Tindakan rasional menurut weber berhubungan dengan tindakan pertimbangan yang sadar dan pilihan tindakan itu dinyatakan. Weber membagi tindakan sosial dalam 4 jenis, yaitu:

- a. Rasional instrumental
Tingkat rasional ini berhubungan dengan pertimbangan dan pilihan yang menentukan sebuah tujuan dan alat yang digunakan untuk bisa mencapainya. Individu memiliki pilihan untuk tujuan yang diinginkannya dan atas dasara kriterium untuk menentukan suatu pilihan.
- b. Rasionalitas yang berorientasi nilai
Rasionalitas yang berorientasi nilai lebih melihat alat-alat sebagai sebuah objek pertimbangan menghitung yang sadar. Tujuannya sudah ada dalam hubungan antara nilai-nilai

individu yang bersifat mutlak atau merupakan nilai akhir.

c. Tindakan tradisional

Tindakan ini merupakan suatu tindakan yang bersifat nonrasional. Jika seorang individu melakukan suatu perilaku karena kebiasaan, refleksi dan perencanaan.

d. Tindakan afektif

Tipe tindakan ini ditandai dengan dominasi perasaan tanpa autolog atau tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

Dalam realitas, manusia sering dihadapkan dengan berbagai macam pilihan, inilah maka manusia membutuhkan suatu tindakan. Tindakan-tindakan sosial menurut Weber ini melihat bagaimana suatu aksi manusia dalam mengambil keputusan rasional dalam kehidupannya. Tindakan-tindakan sosial ini membawa manusia dalam suatu pihak untuk menentukan jalan lewat. Dalam proses demokrasi, seseorang juga mempunyai suatu keputusan untuk berpartisipasi pasangan calon kepala daerah dalam sebuah pilihan yang dipertimbangkan rasional.

Menurut Weber, tidak semua tindakan manusia dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan disebut sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain, dan berorientasi pada perilaku orang lain (Paul. D. Jhonson, 1988). Menurut Weber, Verstehende adalah suatu metode pendekatan yang berusaha untuk mengerti makna yang mendasari dan mengatasi peristiwa sosial dan historis. Pendekatan ini bertolak dari gagasan bahwa setiap sosial didukung oleh

jaringan makna yang dibuat oleh para aktor yang terlibat didalamnya.

Weber menyatakan bahwa tindakan sosial berkaitan dengan interaksi sosial, sesuatu tidak akan dikatakan tindakan sosial jika individu tersebut tidak mempunyai tujuan dalam melakukan tindakan tersebut. Weber menggunakan konsep Rasionalitas dalam klarifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan sosial menurut Weber pertimbangan sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Weber membagi Rasionalisme tindakan kedalam 4 macam, yaitu rasionalitas instrumental, rasionalitas yang berorientasi penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau nilai akhir baginya.

2.2 Partisipasi Politik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa partisipasi merupakan salah satu bentuk ikut serta dalam suatu kegiatan (keikutsertaan). Kalau dipahami melalui pendekatan etnik, partisipasi bisa dimengerti dalam kerangka berpikir orang minangkabau sebagai sato sakaki (serta sekaki). Artinya ikut ambil bagian dalam suatu aktivitas publik walau sekadarnya, katakanlah sekaki. Bagi orang minangkabau, sato sekaki merupakan bentuk atau perwujudan suatu kesukarelaan untuk melakukan sesuatu, khususnya sesuatu yang berhubungan dengan ruang publik atau kehidupan publik.

Bentuk partisipasi politik bisa dilakukan dengan melalui berbagai macam kegiatan dan melalui berbagai wahana. Namun bentuk-bentuk partisipasi politik yang terjadi di berbagai negara bisa dibedakan menjadi kegiatan politik dalam bentuk konvensional dan nonkonvensional,

bahkan dikemukakan oleh Gabriel Almond sebagai berikut:

- Bentuk Konvensional
 - ✓ Dengan pemberian suara (berpartisipasi),
 - ✓ Dengan diskusi kelompok,
 - ✓ Dengan kegiatan kampanye
 - ✓ Dengan membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan,
 - ✓ Dengan komunikasi individu dengan pejabat politik/ administratif.
- Bentuk Nonkonvensional
 - ✓ Dengan berdemonstrasi,
 - ✓ Dengan konfrontasi,
 - ✓ Dengan pemogokan,
 - ✓ Dan tindakan kekerasan politik terhadap harta benda, perusakan, pemboman, dan pembakaran,
 - ✓ Dengan tindak kekerasan politik manusia penculikan/ pembunuhan,
 - ✓ Dengan perang gerilya/ revolusi.

2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Politik adalah sebuah sektor dari negara yang kita diami saat ini. Sekalipun sebagian dari masyarakat mulai gerah dengan kata ini dan enggan mendengar kata yang bersinggungan dengan hal ini ataupun ikut berkontribusi di dalam lingkaran sekalipun. Pembentukan dan penerapan aturan dan kebijakan di sekolah juga merupakan politik. Dunia perpolitikan di Indonesia menggunakan pemerintahan demokrasi pancasila, yang menjadikan kedaulatan rakyat sebagai kekuasaan tertinggi. Jadi politik di Indonesia berpusat pada rakyatnya. Partisipasi politik

masyarakat menjadi sangat penting di negara ini.

Besaran partisipasi politik rakyat Indonesia terlihat ketika pemilihan umum. Namun dalam setiap kegiatan partisipasi politik, ada beberapa faktor yang mendorong seorang individu untuk melakukan partisipasi politik. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu melakukan kegiatan partisipasi politik:

a) Tingkat Pengetahuan.

Pengetahuan terhadap politik sangat penting, dalam hal ini pengetahuan dapat mempengaruhi seorang individu untuk ikut serta dalam politik ataupun sebaliknya. Dengan pengetahuan yang baik, tentunya seseorang lebih mudah dalam memahami pentingnya politik dan ikut serta didalamnya. Sebaliknya, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang sedikit terhadap politik, maka ia akan acuh dan tidak peduli terhadap segala bentuk kegiatan politik.

b) Tingkat Pendidikan .

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi seorang individu ikut dalam berpartisipasi terhadap kegiatan politik. Tingkat pendidikan termasuk dalam faktor internal seorang individu. Hal ini berpengaruh terhadap kemauan dan kemampuan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam politik dan juga memahami politik. Terlebih juga sulitnya bagi masyarakat

yang mengalami buta huruf, dimana sulit bagi mereka dalam mengenali calon pemimpin dan wakil pemimpin yang akan mereka pilih dalam pemungutan suara berlangsung.

c) Pekerjaan Masyarakat.

Selain tingkat pengetahuan, pekerjaan masyarakat juga berpengaruh bagi seseorang dalam ikut berpartisipasi politik. pekerjaan masyarakat sendiri masuk dalam faktor internal seorang individu. Biasanya orang dengan jenis pekerjaan tertentu membuat mereka menjadi lebih peduli terhadap politik, maupun sebaliknya, yang bahkan juga dapat membuat mereka menjauhi politik. Contoh dari pekerjaan masyarakat yang memiliki tingkat kepedulian terhadap politik adalah guru yang umumnya memiliki tingkat kepedulian terhadap politik lebih tinggi dibandingkan pemulung.

d) Peran Aparat Pemerintahan.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi individu untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik adalah peran aparat pemerintahan. Dimana aparat pemerintah itu sendiri memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai politik dan juga mempermudah akses terhadap pengetahuan atas politik. penyelenggara pemilu, yaitu komisi pemilihan umum harus dapat juga mengakomodasi para pemilih, termasuk juga

pemilih yang berkebutuhan khusus.

e) Konflik Diantara Pemimpin.

Pada era reformasi seperti sekarang ini, sangat muda rasanya menyebarkan berbagai ide, pikiran, gagasan dan lainnya. Banyak diantara kaum-kaum yang memiliki intelektual di bidang politik yang menyampaikan opini terhadap suatu permasalahan politik tertentu di berbagai media seperti media massa, maupun media sosial. Bagi para konsumen media, hal demikian dapat meningkatkan partisipasi politik mereka atau juga bahkan menjadikan seseorang menjadi antipati terhadap hal politik.

f) Pengaruh Kaum Intelektual.

Secara umum dapat diketahui, dengan banyaknya partai politik di Indonesia dan masing-masing dari partai politik tersebut memiliki tujuan yang berbeda serta metode mereka dalam mencapai tujuan tersebut, akan banyak terjadi konflik politik. Para pemimpin politik berlomba-lomba untuk mendapatkan dukungan yang sebesar-besarnya dari rakyat dan kader-kader mereka nantinya akan merekrut sebanyak-banyaknya masyarakat untuk memberikan dukungan terhadap para pemimpin yang mereka dukung. Hal ini tentunya juga dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada suatu

negara maupun daerah. Akan tetapi konflik diantara para pemimpin politik itu sendiri, terkadang juga bisa membuat masyarakat menjadi tidak respect dan bahkan tidak mau ikut dalam hal politik, termasuk berpartisipasi dalam bidang politik.

2.4 Konsep Pemilu dan Pemilih Pemula

Pemilu (pemilihan umum) merupakan salah satu perwakilan rakyat yang didukung oleh lembaga berkedudukan di atas dan di atas, gubernur, atau bupati/walikota. Penyelenggaraan pemilu penting bagi negara, hal ini karena:

- a) Pemilu merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat.
- b) Pemilu merupakan sarana untuk melakukan alih pimpinan secara konstitusional.
- c) Pemilu merupakan sarana bagi pemimpin politik untuk memperoleh legitimasi.
- d) Pemilu merupakan sarana bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam proses politik.

Tujuan daripada pemilihan umum (pemilu) sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi adalah agar “kekuasaan pemerintahan, negara yang bercirikan berkedaulatan rakyat, yang memiliki kewajiban yang kuat sebagai pemerintah yang amanah, pemerintah yang melibatkan pemilihan umum dan kaan memiliki legitimasi yang kuat.

Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali berpartisipasi karena usia mereka baru memasuki usia pemilih yaitu 17 hingga 21 tahu. Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadi seorang dapat berpartisipasi adalah:

- 1) WNI yang berusia 17 tahun atau lebih sudah/ pernah kawin.
- 2) Tidak sedang terganggu jiwa atau ingatan.
- 3) Terdaftar sebagai pemilih.
- 4) Bukan anggota TNI atau POLRI (Purnawirawan atau sudah tidak lagi menjad anggota TNI atau POLRI).
- 5) Tidak sedang dicabut hak pilihnya.
- 6) Terdaftar di DPT.
- 7) Khusus untuk Pemilukada calon pemilih harus berdomisili sekurang-kurangnya 6(enam) bulan didaerah yang bersangkutan.

2.5 Penelitian Terdahulu.

Dalam membantu penelitian ini, dibutuhkan juga penelitian terdahulu sebagai rujukan sebagai landasan dan juga sebagai acuan dalam meneliti permasalahan yang sedang diteliti

2.6 Kerangka Berfikir.

Dalam melakukan penelitian, biasanya seorang peneliti memiliki kerangka berpikir atau kerangka pemikiran sehingga setiap orang yang membaca penelitian tersebut dapat dipahami. Pada penelitian mengenai “*Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Pariaman Tahun 2018*”, peneliti menjabarkan alur pemikiran yang akan diteliti sebagai berikut ini. Pada pelaksanaan Pilkada Kota Pariaman, pemilih pemula ikut berpartisipasi dalam segala bentuk kegiatan yang ada pada Pilkada tersebut. Pemilih pemula tersebut ikut dengan berbagai macam bentuk-bentuk partisipasi yang mereka lakukan Menurut Gabriel Almond terdapat bentuk partisipasi terbagi pada partisipasi yang konvensional dan non konvensional.

Dalam bertindak, seseorang biasanya memiliki dorongan atau faktor yang kuat untuk dapat mempengaruhinya melakukan suatu kegiatan tersebut. Tanpa adanya faktor yang mempengaruhi, seorang individu

tersebut tidak mau bergerak melakukan sesuatu hal. Bagaimana bisa seseorang ikut berpartisipasi tanpa adanya alasan-alasan yang rasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis dengan analisis kuantitatif. Yaitu penelitian dengan menggunakan data kuantitatif, yakni data yang berupa angka atau data yang dapat dikonversi menjadi angka. Dan berdasarkan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat dari populasi atau daerah tertentu. Tujuan dari penelitian ini ialah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian kuantitatif deskriptif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu syarat dalam sebuah penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan di Kota Pariaman.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilih pemula yang terdaftar sebagai pemilih dalam pemilihan kepala daerah Kota Pariaman tahun 2018, untuk jumlah pemilih pemula yang terdaftar di KPU Kota Pariaman yaitu sebanyak 717 orang dari keseluruhan jumlah daftar pemilih tetap. Dari perhitungan sampel, maka ukuran

sampel minimal dalam penelitian ini adalah 88 responden.

Dalam menentukan populasi dan sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan Sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dimana teknik penarikan sampel dengan menggunakan cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Dalam menemukan sampel, peneliti berpendoman dengan daftar pemilih pemula yang didapatkan dari KPU Kota Pariaman. Dimana pada daftar pemilih pemula tersebut terdapat alamat dari pemilih pemula tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam metode penelitian, karena ada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan. Untuk memperoleh informasi yang lengkap diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan, dimana seperangkat pertanyaan tersebut dibagikan dan diisi oleh responden (objek) yang akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini kuisisioner akan dibagikan kepada pemilih pemula di Kota Pariaman sebagai objek dalam penelitian ini.

- 2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung dalam sebuah penelitian ilmiah. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, video, ataupun

audio dari hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi yang ada pada penulis adalah berupa gambar, surat, catatan harian, dan laporan.

3.5 Jenis Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian melalui teknik observasi dan wawancara terhadap responden, atau narasumber secara langsung di lokasi penelitian.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan melengkapi data primer yang didapatkan seperti laporan, literatur dan lampiran data lain yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

3.6 Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu berusaha mengungkapkan tindakan orang-orang dalam tindakan sosial dalam kaitannya dengan partisipasi politik, penelitian kuantitatif bertolak dari pandangan fenomenologis yang meletakkan tekanannya pada pemahaman yang empirik atau menyerap, kemampuan dan mengungkap perasaan, pemikiran yang ada dibalik tindakan-tindakan orang lain. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan alat bantu berupa program SPSS versi 21.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden diperlukan untuk melihat latar belakang dari responden. Hal ini diperlukan sebagai acuan untuk memahami alternatif yang dibuat oleh responden. Dalam identitas responden

sendiri terbagi atas beberapa karakteristik responden seperti umur responden, jenis kelamin responden, tempat asal responden, pekerjaan responden serta penghasilan responden selama satu bulan.

5.2 Bentuk Partisipasi Politik

Berdasarkan daripada enam indikator bentuk-bentuk partisipasi politik yang dijabarkan oleh Gabriel Almond. Bentuk partisipasi politik yang masih tinggi yang dilakukan pemilih pemula pada pilkada Kota Pariaman di tahun 2018 lalu, yaitu bentuk partisipasi dengan pemberian suara atau ikut mencoblos. Dimana tingkat persentase ikut memberikan suara mencapai 100%. Berikut ini merupakan distribusi tabel responden yang ikut berpartisipasi pada Pilkada Kota Pariaman tahun 2018, sebagai berikut:

Tabel 5.6

Distribusi Pemilih Pemula Yang Ikut Berpartisipasi

No	Ikut berpartisipasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	88	100,0
Total		88	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2019

Dapat dilihat berdasarkan hasil tabel diatas, bahwa jumlah responden pemilih pemula yang ikut berpartisipasi pada Pilkada Kota Pariaman sebanyak 88 responden dengan tingkat persentase sebesar 100 %. Jadi dapat dikatakan tingkat partisipasi pemilih pemula untuk ikut berpartisipasi pada Pilkada Kota Pariaman pada tahun 2018 sangat tinggi, dimana jumlah responden yang berpartisipasi mencapai angka persentase 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih pemula di Kota Pariaman dalam hal ikut berpartisipasi atau mencoblos masih tinggi, dimana terlihat bahwa persentase tingkat partisipasi pemilih pemula untuk

kategori mencoblos mencapai angka 100 % dari jumlah responden keseluruhan.

5.3 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Berdasarkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi yang dilakukan pemilih pemula. Faktor tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan dari pemilih pemula tersebut masih menjadi faktor penentu bagi pemilih pemula untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada Kota Pariaman di tahun 2018 lalu. Berikut merupakan distribusi tabel dari responden mengenai seberapa berpengaruh tingkat pengetahuan terhadap partisipasi politik pada Pilkada Kota Pariaman tahun 2018 :

Tabel 5.19

Distribusi Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pemilih Pemula

No	Pengaruh tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat berpengaruh	38	43.1
2	Cukup berpengaruh	29	33.0
3	Tidak berpengaruh	21	23.9
Total		88	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2019

Berdasarkan daripada hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa pengaruh tingkat pengetahuan responden terhadap ikut berpartisipasi pada Pilkada Kota Pariaman pada tahun lalu terbagi dengan tiga opsi. Dimana responden yang menjawab sangat berpengaruh, jumlah responden yang menjawab sebanyak 38 orang dimana tingkat persentase sebesar 43,2 %. Untuk responden yang menjawab cukup berpengaruh tingkat pengetahuan terhadap

ikut berpartisipasi, jumlah responden yang menjawab sebanyak 29 orang dengan tingkat persentase sebesar 33,0 %. Sedangkan responden yang menjawab tidak berpengaruh tingkat pengetahuan terhadap ikut berpartisipasi pada Pilkada tahun 2018, jumlah responden yang menjawab sebanyak 21 orang dengan tingkat persentase 23,9 %.

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi seorang individu ikut dalam berpartisipasi terhadap kegiatan politik. sebagai masyarakat umum, terutama pemilih pemula yang bisa dikatakan bahwa mereka dengan pendidikan dasar mengenai politik yang tidak terlalu memadai. Mungkin mereka tidak akan mau ikut berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan politik dan semcamnya. Namun bagi mereka yang sudah mendapatkan pendidikan politik, menjadi tambahan motivasi mereka untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan politik. Hal ini berpengaruh terhadap kemauan dan kemampuan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam politik dan juga memahami politik. terlebih juga sulitnya bagi masyarakat yang mengalami buta huruf, dimana sulit bagi mereka dalam mengenali calon pemimpin dan wakil pemimpin yang akan mereka pilih dalam pemungutan suara berlangsung. berikut merupakan distribusi tabel pengaruh dari tingkat pendidikan responden terhadap partisipasi politik yang mereka lakukan pada Pilkada Kota Pariaman di tahun 2018 yang lalu:

Tabel 5.21

Distribusi Tingkat Pendidikan Pemilih Pemula

No	Pengaruh tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat berpengaruh	12	13.6

2	Cukup berpengaruh	33	37.5
3	Tidak berpengaruh	43	48.9
Total		88	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas, bahwa pengaruh tingkat pendidikan responden terhadap minat responden untuk ikut memimilih pada Pilkada di tahun 2018 lalu pada responden yang menjawab, jumlah responden yang menjawab sangat berpegaruh tingkat pendidikan terhadap ikut berpartisipasi pada Pilkada di tahun 2018 lalu yaitu 12 responden dengan tingkat persentase sebesar 13,6 %. selanjutnya responden yang menjawab cukup berpengaruh tingkat pendidikan terhadap minat ikut berpartisipasi pada Pilkada tahun 2018 lalu, jumlah responden yang menjawab yaitu 33 orang dengan tingkat persentase 37,5 %. Sedangkan responden yang menjawab tidak berpengaruh tingkat pendidikan terhadap ikut berpartisipasi, berjumlah 43 orang dengan tingkat persentase sebesar 48,9 %.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, sesuai dengan penjelasan penulis yang berada diawal bab, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh pemilih pemula di Kota Pariaman pada pelaksanaan Pilkada Kota Pariaman tahun 2018. Selanjutnya juga terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih pemula tersebut untuk ikut berpartisipasi pada Pilkada di tahun 2018 lalu, sebagai berikut:

1. Dari lima indikator mengenai bentuk-bentuk partisipasi politik,

partisipasi politik dengan ikut pemberian suara (memilih) merupaka bentuk partisipasi yang paling tinggi dilakukan oleh kalangan pemilih pemula pada Pilkada Kota Pariaman di tahun 2018. Sedangkan bentuk partisipasi lainnya masih rendah dan sangat minim dilakukan oleh pemilih pemula. Dan untuk tingkat partisipasi pemilih pemula pada Pilkada tahun 2018 berada pada tingkat partisipasi sedang dengan jumlah persentase sebesar 54,5 %.

2. Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih pemula, faktor tingkat pengetahuan yang menjadi faktor yang paling tinggi dan sangat berpengaruh bagi pemilih pemula untuk ikut dan berpartisipasi pada Pilkada Kota Pariaman dengan persentase sebesar 43,1 %.

6.2 Saran

Berdarkan daripada hasil kesimpulan yang diatas, peneliti memberikan saran dan masukan untuk memaksimalkan segala bentuk hasil penelitian yang sudah dilakukan, sebagai berikut:

1. Kepada komisi pemilihan umum (KPU) kota pariaman diharapkan dapat lebih meningkatkan sosialisasi kepada pemilih pemula mengenai pentingnya ikut memilih dan dapat mengadakan kegiatan diskusi-diskusi politik. Selanjutnya, KPU Kota Pariaman dapat membuat terobosan-terobosan baru dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan terkhusus kepada pemilih pemula.
2. Kepada pemilih pemula yang tingkat partisipasinya berada pada kategori tinggi agar dapat mempertahankan

partisipasinya pada Pilkada selanjutnya. Kepada pemilih pemula yang tingkat partisipasinya masih rendah-sedang agar dapat meningkatkan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D, Siti Irene. 2001. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Almond, Gabriel, 1986. *Sosialisasi Kebudayaan dan Partisipasi Politik dalam perbandingan sistem politiik*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Ameswari, Arini. 2018. *Partisipasi politik masyarakat etnis tionghoa di kecamatan lubuk baja dalam pemilihan walikota Batam tahun 2015*. Universitas Riau.
- Budiarjo, Miriam 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana.
- Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (eds). 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicitia Karya.
- Fatur Rahman, Deden dan Wawan Sobari. 2004. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: UMM
- Nurmizian, Fitra. 2017. *Peran perempuan sebagai anggota legislatif di DPRD Kabupaten Kepulauan Meranti periode 2014-2019*. Universitas Riau..
- Jhonson, Paul Doyle. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 2*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- K, Marijan. 2010. *Sistem Politik Indonesia (Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde-Baru)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Loekman, Soetrisno. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Jakarta: Kanisius.
- McClosky, H. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Narwoko, J Dwi dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Poerbakawatja, Soegarda dkk. 1981 *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Agung
- Putra, Yasmuni Anrasdi. 2017. *Partisipasi masyarakat pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. *Jom Fisip Volume No 4, 5-9*
- Rosdiyah, 2018. *Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga studi pada mitra bank sampah dalang collection Kota Pekanbaru*. Universitas Riau.
- S, Gemelly Octavia. 2015. *Partisipasi politik masyarakat Kota Pekanbaru pada pemilihan umum Kepala Daerah tahun 2013*. *Jom Fisip Volume 2 No 1, 3-9*
- Soekanto, Soejono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Gratindo Persada.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Suko dkk. 2003. *Sosiologi Politik*. Surabaya: Yayasan Kampusina.